Midwifery Health Journal, **Vol 9 (No 2) 2024**
Edisi Desember 2024, Page 82-94
http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SDN 194/1 Sei. Abang Kabupaten Batang Hari

The Influence of Knowledge and Attitude of Adolescent Girls on Reproductive Hygiene Behavior During Menstruation at Sd N 194/1 Sei. Abang, Batanghari Regency

Anisah[1], Silvia Mariana[2],Olivia Tria Monica[3], Lusi Afriyani[4]
[1] Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

*Korespondensi Penulis: ansh17013@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan dan informasi yang kurang terkait dengan kebersihan diri saat menstruasi menjadi salah satu faktor penyebab buruknya perilaku akan kebersihan diri selama menstruasi di kalangan remaja. Remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang kebersihan diri memungkinkanmereka untuk tidak berperilaku bersih saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatannya.Penelitian ini menggunakan *pretest – posttest* dengan jumlah populasi 215 responden dengan sampel menggunakan simple sampling sebanyak 36 responden dan analisis data menggunakan uji t-dependen. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 21 responden (58,3%) dan sikap negativ 16 responden (44,4%) sebelum dilakukan penyuluhan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 responden (72,8%) dan sikap positif sebanyak 29 responden (81,0%) setelah dilakukan penyuluhan. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan (p-value 0,001) dan sikap (p- value 0,000).Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penyuluhan pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri terhadapperilaku kebersihan reproduksi pada saat menstruasi di SD N 194/1 Sei. Abang Kabupaten Batanghari.
Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Reproduksi

ABSTRACT

Lack of knowledge and information related to personal hygiene during menstruation is oneof the factors that cause poor behavior in personal hygiene during menstruation among adolescents. Young women who are less knowledgeable about personal hygiene allow them not to behave cleanly during menstruation that can endanger their health.This study used a pretest – posttest with a population of 215 respondents with a sample using simple sampling of 36 respondents and data analysis using a t-dependent test. The results of the study showed that most of the respondents had insufficient knowledge as many as 21 respondents (58.3%) and 16 respondents (44.4%) had a negative attitude before counseling. Most of the respondents had good knowledge as many as 26 respondents (72.8%) and a positive attitude as many as 29 respondents (81.0%) after counseling. There was an effect of counseling on knowledge (p-value 0.001) and attitude (p-value 0.000).The conclusion obtained in this study is that there is a significant influence of counseling, the influence of knowledge and attitudes of adolescent girls on reproductive hygiene behavior during menstruation at SD N 194/1 Sei. Abang of Batanghari Regency.
Keywords: : Knowledge, Attitude, Reproduction.

LATAR BELAKANG

Menurut WHO (2019), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10- 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2020). Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial yang pesat. Hal ini mempengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.(WHO, 2023).

Menurut data dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2020, angka menstruasi yang mengalami personal hygiene kurang begitu baik masih tergolong tinggi di dunia. Lebih dari 50% perempuan di dunia tanpa sadar melakukannya. Dari hasil penelitian, di Amerika persentase kejadian perilaku personal hygiene sekitar 60%, Swedia 72%, Mesir 75% dan di Indonesia 55% (WHO, 2020). Berdasarkan data Riskesdas (2020), anak perempuan yang berusia 10-14 tahun memiliki masalah pada reproduksinya. Di Indonesia, berdasarkan data statistik menunjukkan 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun memiliki perilaku hygiene yang sangat buruk. Bukti dari hasil riset bahwa 5,2 remaja putri yang tinggal di 17 Provinsi di Indonesia menderita penyakit yang sering terjadi karena ketidak patuhan menjaga kebersihan setelah menstruasi (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Menstruasi merupakan proses fisiologis alami yang memerlukan penanganan yang tepat. Tidak seperti proses tubuh normal lainnya, menstruasi dikaitkan dengan makna agama dan budaya yang dapat mempengaruhi persepsi remaja putri serta cara orang dewasa di komunitas sekitar mereka menanggapi kebutuhan mereka.. (WHO, 2022). Dengan menggunakan strategi penelusuran terstruktur, artikel-artikel yang menyelidiki kesiapan remaja putri menghadapi menarche, pengetahuan tentang menstruasi dan praktik seputar kebersihan menstruasi di LMIC diidentifikasi. Sebanyak 81 penelitian yang diterbitkan dalam jurnal peer-review antara tahun 2000 dan 2015 yang menggambarkan pengalaman remaja perempuan dari 25 negara berbeda disertakan (WHO, 2022)

Berdasarkan data Depkes RI (2020) di indonesia prevalensi terjadinyainfeksi saluran reproduksi akibat kurangnya hygiene pada organ genetalia adalah 90-100 kasus per
100.000 penduduk per tahun (Suryani, 2019). Pengetahuan dan informasi yang kurang terkait dengan kebersihan diri saat menstruasi menjadi salah satu faktor penyebab buruknya perilaku akan kebersihan diri selama menstruasi di kalangan remaja. Remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang kebersihan diri memungkinkan mereka untuk tidak berperilaku bersih saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatannya. (Maryanthi, 2023).

Di Provinsi Jambi sendiri berdasarkan data dari Dinas kesehatan Provinsi Jambi angka kejadian kanker serviks sepanjang tahun 2020 yaitu sebanyak 163 kasus yang terdapat di Provinsi Jambi(Jambi, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2018 jumlah pemeriksaan kanker serviks di Kabupaten Batanghari yang dinyatakan positif sebanyak 12 kasus (2.8%). Sedangkan pada tahun 2019 tidak terjadi penurunan dan peningkatan kasus yaitu masih sama dengan jumlah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 12 kasus (2.8%) (Kesehatan, 2018),(Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang sering diabaikan oleh remaja putri untuk menjaga kebersihan reproduksi pada saat menstruasi, salah satunya sepertipenggunaaan pembalut yang terlama dapat memicu adanya bakteri yang berkembang. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa kemerahan, dan rasa gatal. Darah dan keringat yang keluar saat menstruasi lalu menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab, kelembapan pada area tersebut membuat bakteri dan jamur di daerah genetalia (Angrainy et.,2021).

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah upaya pengelolaan kebersihan diri dan kesehatan pada remaja putri selama menstruasi. Upaya tersebut meliputi upaya menjaga kesehatan dan kebersihan diri, terutama pada organ reproduksi agar terhindar dari perkembangbiakan bakteri dan jamur yang dapat menimbulkan penyakit pada organ reproduksi(Widarini, 2023). Kebersihan daerah genetalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh remaja putri, salah satunya seperti penggunaan pembalut. Penggunaan pembalut yang terlalu lama dalam kondisi yang sudah kotor dengan darah menstruasi dapat memicu adanya bakteri yang

berkembang(Angrainy et al., 2021).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individua atau keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Putri Setianingsih, 2020). Sebagian remaja belum mengetahui cara personal hygiene saat menstruasi yang baik dan benar, kapan harus mengganti pembalut dan cara mencuci pembalut (Yanti & Elita, 2021), hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang remaja dapatkan. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat mengganggap bahwa menstruasi adalah hal yang sangat pribadi dan jarang dibahas didepan publik atau diajarkan secara terbuka. Informasi tentang mestruasi dan praktik hygiene menstruasi sangat penting bagi seorang remaja putri. Kesadaran remaja putri perlu ditingkatkan terkait dengan perilaku personal hygiene secara benar dan tepat pada saat terjadi menstruasi (Devita & Kardiana, 2020).

Dalam meningkatkan kebersihan organ reproduksi dan pencegahan penyakit, diharapkan untuk wanita memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat berpengaruh pada kebiasaan positif sebagaimana yang diungkapkan menurut (Notoatmodjo, 2011) bahwa tindakan atau perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan bersifat lebih lama (long lasting) dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Masalah yang biasanya terjadi menurut Isro‟in & Sulis Andarmoyo (2023) adalah kurangnya perilaku positif remaja putri untuk menjaga kebersihan organ reproduksi karena pengetahuan yang terbatas dan kurangnya minat belajar tentang kesehatan reproduksi.

Tingginya masalah kesehatan reproduksi pada masa remaja disebabkan oleh kebersihan individu yang kurang baik ketika menstruasi. Menurut Suryati, faktor utama paling mempengaruhi perilaku kebersihan saat menstruasi ialah pengasuhan anak, pengetahuan, sikap, orang tua, ketersediaan fasilitas alat kebersihan, serta dukungan teman sebaya (Giri and Arini, 2020). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SDN 194/1 Sei. Abang Kabupaten Batanghari pada tanggal 18 oktober 2023 diketahui bahwa di SD inibelum ada dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terkhusus mengenai kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Surve awal menunjukkan bahwa dari 10 siswi hanya 2 orang

siswi yang mengetahui cara menjaga kebersihan organ

reproduksi pada saat menstruasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi pada saat menstruasi di SD N 194/1 Sei. Abang Kabupaten Batanghari.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest- posttest* design yaitu desain penelitian dimana peneliti sudah melakukan observasi pertama (pretest) sehingga peneliti dapat menguji perubahan- perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi/perlakuan (Notoatmojdo, 2010). Penelitian ini dilakukan di SDN 194/1 Sei. Abang kecematan Muara Tembesi pada bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V,dan kelas VI SD N 194/1 Sei. Abang kecamatan Muara Tembesi tahun 2024 sebanyak 36 siswi dimana untuk kelas v jumlah sampel sebanyak 16 siswi dan kelas VI sebanyak 20 siswi.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari responden secara langsung pada saatpenelitian. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis univariate dan analisis bivariate untuk mengetahui pengaruh antara variable yang di teliti.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Pre Tes Dan Post Test Tentang Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Interpretasi Skor	Pre Test		Post Test	
Pengetahuan	**F**	%	F	%
Baik	10	41,7	26	72,8
Kurang	20	58,3	10	27,2
Total	**36**	**100**	**36**	**100**

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan 1 menunjukan distribusi skor pengetahuan pre test dan post test remaja putri tentang kebersihan reproduksi pada saat menstruasi. Mayoritas total skor sebelum diberikan penyuluhan kebersihan reproduksi dengan pengetahuan yang kurang berjumlah 20 siswi (58,3%), sedangkan mayoritas total skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatanreproduksi dengan pengetahuan yang baik berjumlah 26

siswi (72,8%).

Tabel 2. Distribusi Sikap Pre Tes Dan Post Test Tentang Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Interpretasi Skor	Pre Test		Post Test	
Sikap	**F**	%	F	%
Baik	20	55,6	29	81,0
Kurang	16	44,4	7	19,4
Total	**36**	**100**	**36**	**100**

Berdasarkan tabel 2 menunjukan distribusi skor sikap pre test dan post test remaja putri tentang kebersihan reproduksi pada saat menstruasi. Mayoritas total skor sebelum diberikan penyuluhan kebersihan reproduksi dengan pengetahuan yang negatif berjumlah 16 siswi (44,4%), sedangkan mayoritas total skor sikap setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan pengetahuan yang positif berjumlah 29 siswi (81,0%).

Tabel 3 Distribusi Perilaku Pre Tes Dan Post Test Tentang Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Interpretasi Skor	Pre Test		Post Test	
Perilaku	**F**	%	F	%
Baik	15	41,7	27	75,0
Kurang	21	58,3	9	25,0
Total	**36**	**100**	**36**	**100**

Berdasarkan tabel 3 menunjukan distribusi skor perilaku pre test dan post test remaja putri tentang kebersihan reproduksi pada saat menstruasi. Mayoritas total skor sebelum diberikan penyuluhan kebersihan reproduksi dengan perilaku yang negatif berjumlah 21 siswi (58,3%), sedangkan mayoritas total skor perilaku setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan perilaku yang positif berjumlah 27 siswi (75,0%)

Tabel 4 Dilakukan Edukasi

	Mean	Std.Deviasi	Std. Error Mean
Pre Test	6,1120	0,1782	0,1998
Post Test	6,9311	0,5494	0,1003

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa variabel pengetahuan sebelum diberikan edukasi diperoleh mean 6,1120, standar deviasi 0,1782, standar error mean 0,1998 dan sesudah diberikan edukasi diperoleh mean 6,9311, standar deviasi 0,5494, standar error mean 0,1003.

Tabel 5 Sikap Pre Test – Post test Setelah Dilakukan Edukasi

	Mean	Std.Deviasi	Std. Error Mean
Pre Test	3,2253	0,0029	0,1028
Post Test	3,9281	0,4205	0,1966

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.5 diatas bahwa variabel sikap sebelum dilakukan edukasi diperoleh mean 3,2253, standar deviasi 0,0029, standar error mean 0,1028 dan sesudah dilakukan edukasi diperoleh mean 3,9281, standar deviasi 0,4205, standar error mean 0,1966.

Analisis Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Tentang Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Hasil analisa bivariat dengan menggunakan Uji Wilcoxon, yang termasuk dalam uji non parametric untuk pengukuran *pre-test* dan *post-test.*

Tabel 6. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Variabel Sikap	Relata Nilai	Penyuluhan Nilai Z	P
Pre Test	15.43		
		0,1300	0,001
Post Test	30,21		

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 6 tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi pada saat menstruasi di SD N 194/1 Sei. Abang Kabupaten Batanghari yaitu 15,43 menjadi 30,21 dengan jumlah responden 36 0rang didapatkan penyuluhan nilai Z 0,1300 dengan peningkatan nilai yang ditandai adanyahasil p-value 0,001 dimana p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi terhadap interverensi yang diberikan yaitu penyuluhan tentang perilaku kebersihan reproduksi pada nilai pre-test dan post-test.

Pengaruh Penyuluhan Tentang Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Pada variabel sikap dengan menguji secara statistic untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang sikap remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi pada saat menstruasi di SD N 194/1 Sei. AbangKabupaten Batanghari dengan jumlah responden 36 siswi menggunakan uji t-dependen dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi

variabel Sikap	Relata Nilai	penyuluhan nilai Z	P
Pre Test	19,93		
		0,4844	0,003
Post Test	26,58		

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 7 tentang pengaruh penyuluhan terhdap sikap remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi pada saat menstruasi di SD N 194/1 Sei. Abang

Kabupaten Batanghari yaitu 19,93 menjadi 26,58 dengan jumlah responden 36 0rang didapatkan penyuluhan nilai Z 0,0484 dengan peningkatan nilai yang ditandai adanya hasil p-value 0,003 dimana p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi terhadap interverensi yang diberikan yaitu penyuluhan tentang perilaku kebersihan reproduksi pada nilai pre-test dan post- test.

DISKUSI

Pengaruh Penyuluhan Tentang Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Kebersihan Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi di SD N 194/1 Sei. Abang Kabupaten Batanghari Tahun 2024 yaitu 15,43 menjadi 30,21. Hasil ujin Wilcoxon diperoleh dengan nilai p= 0,001< 0,05 disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan reproduksi pada saat menstruasi di SD N Sei. Abang Kabupaten Batanghari.

Selain itu pada penelitian Phonna et al., (2017) didapatkan hasil bahwa upaya menjaga kebersihan saat menstruasi pada remaja putri dengan kategori kurang 56,4%58

.Hasil penelitian mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kebersihan reproduksi pada saat menstruasi masih kurang, dikarenakan kurangnya edukasi serta informasi mengenai pengetahuan menstruasi serta mitos-mitos yang telah diceritakandari turun menurun yang membuat remaja putri untuk melakukan kebersihan reproduksi pada saat menstruasi yang kurang.

Menurut puspitaningrum (2020), mengatakan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam mendidik seseorang untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Bilamana seseorang memiliki pengalaman yang rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga akan rendah. Menurut dinda (2019) , Umur merupakan rentan waktu seserang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulangtahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperoleh akan semakin baik.

Pengaruh Penyuluhan Tentang Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Kebersihan Reproduksi

Pada Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan pengaruh penyuluhan tentang sikap remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi di SD N 194/1 Sei. Abang Kabupaten Batanghari Tahun 2024 yaitu 19,93 menjadi 26,58. Hasil ujin Wilcoxon diperoleh dengan nilai p= 0,003< 0,05 disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja putri tentang kebersihan reproduksi pada saat menstruasi di SD N Sei. Abang KabupatenBatanghari.

Berdasarkan hasil pengumpulan data sikap remaja putri terhadap perilaku kebersihan reproduksi pada saat menstruasi paling banyak jawaban responden yang menunjukkan sikap kurang terhadap perilaku kebersihan reproduksi pada saat menstruasi yaitu cara membersihkan alat kelamin wanita yang benar adalah dari belakang (anus) kearah depan (vagina), informasi seputar kebersihan organ reproduksi kewanitaan dari teman dan penggunaan pembalut pada saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Avianty (2020). pada siswi SMK Negeri 8 Medan yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap tentang tindakan kebersihan reproduksi pada saat menstruasi. Hal ini terjadi karena respon yang negatif mempengaruhi teman sebaya. Masih banyaknya remaja yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap kebersihan reproduksi pada saat menstruasi, hal ini dapat disebabkan beberapa factor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan serta faktor emosional.(Laila,2021).

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berrespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Sikap yang masih kurang tentang kebersihan reproduksi saat menstruasi dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman atau orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi untuk orang lain. Sedangkan sikap yang masih baik terhadap kebersihan reproduksi saat menstruasi yaitu penerimaan stimulusyang diberikan dan tanggapan yang baik sehingga tidak mempengaruhi teman atau orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri

terhadap perilaku kebersihan reproduksi pada saat menstruasi di SD N 194/1 Sei. Abang Kabupaten Batanghari, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara usia (p=0.000), pengetahuan (p=0.046), dan dukungan suami (p=0.000) dengan penggunaan KB suntik pada wanita PUS di UPTD Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2023. Namun tidak terdapat hubungan antara paritas (p=0.199) dan pendidikan ibu (p=0.13) dengan penggunaan KB suntik pada wanita PUS di UPTD Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2023.

SARAN

Penulis menyarankan bagi sekolah diharapkan dengan adanya penyuluhan ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan sikap mengenai kebersihan reproduksi saat menstruasi pada remaja putri agar wawasan meningkat sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan pada alat genitalia

DAFTAR REFERENSI

Angka, A. T. et al. (2019) „Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan KebersihanOrgan Reproduksi pada saat Menstruasi DI SMP Negeri27 Makassar", Jurnal Ilmiah Media Bidan, 4(2), pp. 72–80.

Avianty, I. (2020) „Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genital Di Pondok Pesantren Darussalam KabupatenBogor", PROMOTOR JurnalMahasiswa Kesehatan Masyarakat, 3(1), pp. 56–63

Arikunto. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta. Azwar.2022. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Azzam,(2023). La Tahzan Untuk Wanita Haid. Qultummedia: Jakarta. Baradero.

2007Gangguan Sistem Reproduksi dan seksualitas. EGC: Jakarta.

BKKBN (2021) Remaja, Ingat Dan Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa DepanCerah Dan Cegah Penyakit Menular Seksual.,bkkbn.go.id.Available at:https://www.bkkbn.go.id/detailpost/remaja-ingat-pahamilah-

Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene.

64–68.

Dita, A. (2010). Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: A. Plus Books Faj"ri, R. A., Sunirah and Wada, F. H. (2022) „Hubungan Tingkat Pengetahuan PersonalHygiene Terhadap PerilakuRemaja Putri Saat Menstruasi", pp. 78–85 Giri, K. E. and Arini, L. A. (2020) „Analisis Pengetahuan Remaja Putri Terhadap

Perilaku HygineMenstruasi Remaja Putri: Studi Kasus Pada Smp Desa SudajiSingaraja",JurnalKesehatan…,5(2),pp.3964https://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/1 94.

Gustina, & SN., D. (2023). Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene padaRemaja Putri. Jurnal Kesehatan Masyarakat,

Handayani, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygine dengan Perilaku VulvaHygine Saat Menstruasi Pada Remaja Outri di Ponpes Al - Ghufari Gamping SlemanYogyakarta. Jurnal Keperawatan, 1(1), 1–12.

Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku VulvaHygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ghifari GampingSleman Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 10(1), 2–3.

Hidayat. 2023. metode penelitian kebidanan teknik analisa data. Salemba Medika: Jakarta. Humairoh F. Mustofa S.B. Widagdo L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PerilakuVulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, KotaSemarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal), 6(1), 745–752.

Isro'in, L., SulisAndarmoyo, S., & Andarmoyo, S. (2023). Personal Hygiene konsep,proses dan aplikasi dalam praktik keperawatann. Yogyakarta: Graha Ilmu. Kusmiran, E. (2020). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika.Masturoh, I. and Anggita, Kesehatan.Availableat:http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Me]odologi- Penelitian-Kesehatan_SC.pdf.

Mukarramah (2020) „Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi", Jurnal Kesehatan LuwuRaya,7(1), pp. 88–95. Notoatmodjo . (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: RinekaCipta. Nugraheni, N. and Romdiyah (no date) „Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Media Terhadap Perilaku Remaja Dalam Merawat Organ Genitalia", 6, pp. 37–42.Pemerintah Daerah Provinsi Jambi (2020)„Profil Kesehatan Provinsi JambiTahun 2019", pp. 49-51p.

Putri, N. A. and Setianingsih, A. (2019) „Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap PersonalHygiene Menstruasi", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5(4),pp. 15–23. doi:10.33221/jikm.v5i4.15.

Raissy, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi , 78-85.

Rosyida, D. A. C. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Yogyakarta: PTPustaka Baru.

Sari, P. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Putri dalam MenjagaKebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci, 286-293.Solehati, T. et al. (2017) „Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku

Perawatan Diri saat Menstruasi", Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 5(2), pp. 1 154.4d5oi–: 10.24198/jkp.v5i2.452.

The Global Cancer Observatory (2020) Cancer Incident in Indonesia, InternationalAgency forResearch on Cancer.WHO (2021) Sexual And Reproductive Health, World Organization Health.

Availablhttps://www.who.int/reproductivehealth/topics/adolescence/core_instruments/en/.

Widarini, N. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Personal HygieneMenstruasi Pada Remaja Putri DI Denpasar Tahun 2022,19-30.